

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA di Kelas Rendah

Nadila Sabrin

STKIP Al Maksum Langkat
nadillaasabrina1212@gmail.com

Neneng Ernawati

STKIP Al Maksum Langkat
nenengernawati24@gmail.com

Abstract. *Writing ability is one of the productive language skills, meaning that with the ability to read and write students can produce work in written form. Many things are involved when someone writes. Think regularly and logically, be able to express ideas clearly, and be able to use language effectively and apply rules in writing. Improving students' writing skills through the spelling method in lower grades has proven to be effective in various aspects. First, the spelling method helps build a basic understanding of letters and syllables, which are basic skills in writing. By understanding how to spell words correctly, students can build a strong foundation for their writing skills. Second, the spelling method stimulates student creativity. By inviting students to create sentences or stories by spelling, they can express their ideas and imagination more freely. This process not only involves the technical aspects of writing, but also develops creative and narrative thinking skills. In developing students' writing skills in lower grades, this method paves the way for holistic learning, bringing together technical, creative and functional aspects of writing. By proving its effectiveness, the spelling method makes a positive contribution to students' literacy development at the elementary level*

Keywords: *Writing Ability, Spelling Method, Low Class*

Abstrak. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dengan kemampuan membaca menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis. Berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode eja di kelas rendah terbukti efektif dalam berbagai aspek. Pertama, metode eja membantu membangun dasar pemahaman huruf dan suku kata, yang merupakan keterampilan dasar dalam menulis. Dengan memahami cara mengeja kata-kata secara benar, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan menulis mereka. Kedua, metode eja merangsang kreativitas siswa. Dengan mengajak siswa untuk membuat kalimat atau cerita dengan cara mengeja, mereka dapat lebih leluasa mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan naratif. Dalam pengembangan keterampilan menulis siswa di kelas rendah, metode eja membuka jalan untuk pembelajaran yang holistik, menyatukan aspek teknis, kreatif, dan fungsional dari menulis. Dengan membuktikan efektivitasnya, metode eja memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi siswa di tingkat dasar

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Metode Eja, Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya remaja dan anak-anak. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sempat menentukan perkembangan dan kemajuan manusia, baik secara individu, masyarakat maupun bangsa dan diharapkan dapat menyumbang sejumlah potensi dari setiap individu agar menjadi warga yang berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi serta

menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang berpengaruh dalam perkembangan serta kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan berperan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mampu membangun kreativitas serta kemandirian bangsa.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan juga mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, anak-anak akan tumbuh dan berkembang dewasa dalam menghadapi kehidupan masa depan yang jauh lebih berat. Dengan pendidikan, anak-anak akan memiliki modal dasar untuk menjadi manusia yang berilmu, pengetahuan dan berwawasan serta memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupan anak-anak selanjutnya. Dengan pendidikan, Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negaranegara maju dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi di kancah Internasional. Salah satu lembaga yang berkewajiban untuk melaksanakan program pendidikan adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk melaksanakan pendidikan formal sejak usia dini. Sekolah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya. Di sekolah akan terjadi interaksi antara guru dan siswa guna mengembangkan bakat dan minat siswa yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Kini Indonesia berada di era globalisasi dengan persaingan yang sangat ketat. Perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu menguasai dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara serta mengantisipasi segala pengaruh negatif. Dalam hal ini yang dimaksud adalah guru. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan

membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat berperan penting. Seperti yang diungkapkan oleh Suparno (dalam Frisnoiry, 2013 :13), bahwa sebelum guru mengajar, diharapkan mempersiapkan bahan yang diajarkan, alat peraga/pratikum yang akan digunakan, pertanyaan atau arahan untuk memancing siswa lebih aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelebihan dan kekurangan siswa. Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipersiapkan guru. Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipersiapkan guru. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Suhadi (dalam Frisnoiry, 2013 : 13) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar peserta didik adalah faktor pendidik dan cara mengajarnya. Pada umumnya, guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat. Kemampuan menulis merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Maka daripada itu, anak harus belajar menulis dengan benar. Menulis dengan benar perlu menguasai teknik belajar menulis. Kemampuan menulis tanpa memiliki kemampuan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Mengingat pentingnya kedua kemampuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan, maka membaca menulis permulaan perlu diajarkan di lingkungan sekolah mulai kelas I Sekolah Dasar . Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dengan kemampuan membaca menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis. Berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut siswa harus mulai belajar mengenal

lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan terkait kondisi di lokasi penelitian terlihat bahwa dalam menerapkan kemampuan menulis di kelas I, guru tidak menerapkan metode menulis yang bervariasi. Peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, setelah dilakukan pengamatan, diketahui masalah yang terjadi adalah karena peserta didik belum mampu menuliskan kata sederhana dengan benar, dan masih mengeja setiap kata yang dibaca, akibatnya peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga saya melakukan penelitian di SD Negeri No 104265 Lestari Dadi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul “Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri No 104265 Lestari Dadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2013, hlm. 3). Sejalanannya dengan pendapat menurut Iskandarwassih (2013, hlm. 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan

yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengeksperikan imajinasinya.

Keterampilan menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan Syatriana (2018, hlm. 3). Selanjutnya menurut Azizah (2016, hlm. 315) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Sedangkan menurut Parera (dalam Aljalita, 2015, hlm. 2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata. karena dalam kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol- simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca.

Adapun dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat kegiatan pembelajaran dikelasnya menjadi menyenangkan. Sehingga siswa tidak dipaksa untuk membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis. Oleh karena itu guru harus berinovasi dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa

2. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau eja merupakan metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dalam prosesnya, metode abjad mengenalkan siswa lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambanglambang huruf atau abjad dimulai dari abjad A sampai dengan Z. Selanjutnya siswa dikenalkan bunyi huruf atau fonem. Jadi, metode abjad merupakan metode membaca permulaan yang dimulai melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal. Pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis atau tersusun. Abjad aatau huruf yang harus dilafalkan dan dihafalkan oleh siswa yaitu mulai dari huruf A sampai dengan Z. Contohnya A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, F-f, G-g, H-h, I-i, Jj,

dan seterusnya dan kemudian dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [i], [je] dan seterusnya.

3. Metode Eja Dalam Keterampilan Menulis

Metode eja merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara mengajak mereka memecah katakata atau frasa menjadi suku kata atau huruf-huruf kecil. Dalam konteks keterampilan menulis, metode eja membantu siswa memahami struktur kata dan urutan huruf yang benar. Proses eja ini tidak hanya memperkuat keterampilan mengeja, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tata bahasa dan struktur kalimat.

Selain itu, metode eja dalam keterampilan menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kosakata mereka. Dengan memecah kata-kata menjadi bagian-bagian kecil, siswa dapat lebih fokus pada setiap komponen dan memperkaya kosa kata mereka saat menulis. Hal ini membantu mereka menghindari kesalahan eja dan meningkatkan ketelitian dalam penulisan. Dengan melibatkan metode eja dalam pembelajaran menulis, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, memungkinkan siswa untuk merasakan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka.

4. Langkah Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode Eja Di Kelas Rendah

Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode eja di kelas rendah dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang melibatkan kreativitas, interaktif, dan kontekstual. Pertama-tama, guru dapat memanfaatkan permainan eja sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mengeja kata-kata atau frasa yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, guru dapat menyusun permainan lomba mengeja di papan tulis atau menggunakan kartu-kartu kata untuk ditempelkan oleh siswa sesuai dengan urutan eja yang benar. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya, guru dapat mengintegrasikan metode eja dengan cerita-cerita atau teks yang menarik bagi siswa. Mengajarkan siswa untuk mengeja kata-kata yang muncul dalam konteks cerita atau teks membantu mereka memahami penggunaan kata-kata dalam situasi nyata. Selain itu, guru dapat merancang kegiatan menulis kreatif yang melibatkan penggunaan metode eja, seperti membuat cerita pendek, puisi, atau surat. Ini memberikan

siswa kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan mengeja mereka dalam konteks yang lebih luas dan menumbuhkan minat mereka terhadap menulis.

Penerapan teknologi juga dapat menjadi upaya yang efektif. Guru dapat memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran interaktif yang dirancang khusus untuk mengasah keterampilan mengeja. Dengan memadukan elemen permainan, animasi, dan tantangan, metode eja melalui teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa secara holistik.

Dengan menggabungkan metode eja dalam kegiatan yang bervariasi dan menarik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa kelas rendah untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang bersifat alami dan menyenangkan.

Meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode eja di kelas rendah melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan cara yang efektif dan menarik. Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru:

1) Pemahaman Dasar Eja

Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang metode eja. Ini melibatkan pemahaman huruf, suku kata, dan aturan eja yang mendasar. Guru dapat memulai dengan kegiatan interaktif seperti permainan huruf atau kegiatan mengeja kata-kata sederhana untuk membentuk dasar pemahaman siswa.

2) Integrasi Eja dalam Membaca

Meningkatkan keterampilan menulis dapat dimulai dengan memadukan metode eja dalam kegiatan membaca. Guru dapat memilih teks atau cerita yang sesuai dengan tingkat baca siswa dan menantang mereka untuk mengeja kata-kata yang muncul dalam teks tersebut. Ini membantu siswa mengaitkan penggunaan huruf dan kata-kata dalam konteks membaca dan menulis.

3) Kegiatan Menulis Berbasis Gambar

Langkah selanjutnya adalah mengajak siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui kegiatan menulis berbasis gambar. Guru dapat memberikan gambar atau ilustrasi dan meminta siswa untuk membuat cerita atau kalimat yang sesuai, dengan mengeja kata-kata yang muncul dalam gambar tersebut. Ini tidak hanya merangsang imajinasi siswa tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan menulis dan eja.

4) Kegiatan Menulis Kreatif

Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif dapat menjadi langkah yang efektif. Guru dapat memberikan topik menarik atau meminta siswa untuk membuat cerita pendek, puisi, atau surat dengan penggunaan metode eja. Ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif tetapi juga membantu mereka melihat menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa di kelas rendah dengan metode eja.

Meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode eja di kelas rendah terbukti efektif dalam berbagai aspek. Pertama, metode eja membantu membangun dasar pemahaman huruf dan suku kata, yang merupakan keterampilan dasar dalam menulis. Dengan memahami cara mengeja kata-kata secara benar, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan menulis mereka.

Kedua, metode eja merangsang kreativitas siswa. Dengan mengajak siswa untuk membuat kalimat atau cerita dengan cara mengeja, mereka dapat lebih leluasa mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan naratif.

Selanjutnya, metode eja memperkenalkan siswa pada penggunaan bahasa yang benar dan teratur. Dengan menciptakan hubungan antara pengucapan dan penulisan kata-kata, siswa dapat lebih memahami struktur bahasa. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis formal, termasuk penggunaan tata bahasa dan kosakata yang tepat.

Penting juga dicatat bahwa metode eja dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti permainan kata-kata atau kegiatan menulis berbasis cerita. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, membangun minat siswa terhadap kegiatan menulis.

Dalam pengembangan keterampilan menulis siswa di kelas rendah, metode eja membuka jalan untuk pembelajaran yang holistik, menyatukan aspek teknis, kreatif, dan fungsional dari menulis. Dengan membuktikan efektivitasnya, metode eja memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi siswa di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode eja di kelas rendah dapat berhasil dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan kontekstual.

Permainan eja dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengeja kata-kata atau frasa. Selanjutnya, integrasi metode eja dengan cerita-cerita atau teks menarik dapat membantu siswa memahami penggunaan kata-kata dalam situasi nyata, sekaligus merangsang kreativitas mereka dalam menulis. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi atau perangkat lunak interaktif, juga terbukti menjadi upaya yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa dengan metode eja.

Langkah-langkah yang diusulkan, seperti pemahaman dasar eja, integrasi eja dalam membaca, kegiatan menulis berbasis gambar, penggunaan alat bantu edukasi, kegiatan menulis kreatif, dan umpan balik konstruktif, membentuk serangkaian strategi yang komprehensif. Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, membimbing siswa melalui proses belajar menulis dengan metode eja. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, memadukan keunggulan metode eja dengan berbagai strategi pembelajaran untuk merangsang minat belajar siswa kelas rendah dan secara efektif meningkatkan keterampilan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggeani, V., & Asyah, N. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi
- Arianto, N., & Bahri, S. (2022). Peran Orang Tua di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDIT Andika Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 01-13.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 189-198.
- Harris. (1977). *Efektivitas Pengajaran Menulis*. <http://www.ialf.edu/bipa/jan> 2003 diunduh pukul 17.00 tanggal 03 Januari 2022.
- Hermansyah, H., & Silalahi, B. R. (2022). Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Swasta GKPS Pamah.

- Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 209-220.
- Kurniah. (2018). *Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dikelas Awal Pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mulyani, Sri. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (PTK di SDN 04 Pundusari*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Resmini. (2016). *Membaca dan Menulis di SD, Teori, dan Pengajaran*. Bandung: UPI Press.
- Ritawati, Wahyudin. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang: IKIP
- Sabarti Akhadiah. Dkk. Pembinaan (1993). *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.